

PEMBELAJARAN BAHASA DENGAN METODE KREATIF PADA KELOMPOK B DI TK IHYA'UL ULUM LAMONGAN

Dwi Aminatus Sa'adah¹, Nurlaili Dina Hafni², Putri Indah Lestari³

^{1,2,3} Pendidikan Islam Anak Usia Dini, IAINU Tuban

E-mail: dwiaminatus@iainutuban.ac.id, dinahafni89@gmail.com, putriind@gmail.com

Abstract

Creative Learning Methods in Language Subjects for Group B Kindergarten is a strategic step in fostering student interest in learning and minimizing student boredom when learning foreign languages. The purpose of this study is to produce creative learning methods in language subjects for Group B Kindergarten (TK). The research method used in this research is qualitative field research. Data collection tools through observation, interviews, and documentation. The results of the formulation of the Creative Learning Method in the Language subject for Group B were tested for validity through a Focus Group Discussion (FGD) with 4 experts namely: religious expert, linguist, psychologist and education expert. The results of this study can be described that the Language Learning Method for Group B Kindergarten at Ihya'ul Ulum Lamongan School does not look neat in a structured way. In its implementation, Group B language learning at Ihya'ul Ulum Lamongan School uses a language guide book for Group B ordered by the school with the addition of interesting methods in its delivery. Language learning methods are very diverse, including; direct method, question and answer, Qowa'id, and Game method.

Keywords: Creative Learning, Languages, Kindergarten

Abstrak

Metode Pembelajaran Kreatif pada mata pelajaran Bahasa Untuk Kelompok B Taman Kanak-Kanak merupakan langkah strategis dalam menumbuhkan minat belajar siswa dan meminimalisir kejenuhan siswa saat belajar bahasa asing. Tujuan dalam penelitian ini Untuk menghasilkan Metode Pembelajaran Kreatif pada mata pelajaran Bahasa Untuk Kelompok B Taman Kanak-Kanak (TK). Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif field research. Alat pengumpul data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil rumusan Metode Pembelajaran Kreatif pada mata pelajaran Bahasa Untuk Kelompok B dilakukan uji keabsahan melalui Focus Group Discussion (FGD) dengan 4 ahli yaitu: ahli agama, ahli bahasa, ahli psikologi dan ahli pendidikan. Hasil penelitian ini dapat dideskripsikan bahwa Metode Pembelajaran Bahasa Untuk Kelompok B Taman Kanak-Kanak di Sekolah Ihya'ul Ulum Lamongan secara terstruktur belum terlihat rapi. Dalam pelaksanaannya, pembelajaran bahasa Kelompok B di Sekolah Ihya'ul Ulum Lamongan menggunakan buku panduan bahasa untuk Kelompok B yang dipesan oleh pihak sekolah dengan penambahan metode menarik dalam penyampaian. Metode pembelajaran bahasa sangat beragam, di antaranya; metode langsung, tanya jawab, Qowa'id, dan metode Game.

Kata kunci: Pembelajaran Kreatif, Bahasa, Taman Kanak-kanak

Pendahuluan

Bahasa adalah bahasa peribadatan yang digunakan oleh agama Islam karena merupakan bahasa Al Quran. Seorang muslim apabila ingin menguasai agamanya, maka hendaknya dia mempelajari dan memahabahasa . Di Indonesia, bahasa mempunyai peranan penting mengingat penduduk Indonesia mayoritas memeluk agama Islam, di mana Al Quran dan Hadits merupakan sumber pokok ajaran dan sekaligus sebagai sumber hukum Islam. (Umar, 2014). Oleh karena itu, jika bahasa bagi seorang muslim harus diajarkan sejak dini (usia sekolah dasar) karena pada usia ini merupakan masa-masa yang lebih mudah bagi anak menangkap bahasa yang dia dengar. Bahkan semua yang terekam baik dari indera pendengaran penglihatan ataupun indera yang lain dapat dengan mudah ditirukan sekaligus diserap dalam memori jangka panjang.

Meskipun bahasa telah diimani sebagai bahasa kitab suci muslimin, ternyata keimanan tersebut tidak berpengaruh banyak terhadap sikap belajar siswa dan selanjutnya tidak pula berpengaruh terhadap hasil belajar. Guru bahasa asing termasuk Arab, tidak bisa dibelajarkan oleh orang yang hanya bisa berbahasa , itu hanya sebagian kecil saja, masih ada beberapa persyaratan kompetensi lain yang harus dimiliki seorang guru bahasa yang profesional, yaitu yang terafiliasi dalam kompetensi personal, kompetensi akademik dan kompetensi paedagogik, dan kompetensi sosial. (Fahrurrozi, 2014; Mustaufiy, 2019). Mempelajari bahasa sampai saat ini tidak lepas dari problem. Salah satu di antaranya adalah problem dalam hal penggunaan metode pada saat proses pembelajaran bahasa berlangsung. Metode memiliki peranan yang cukup penting dalam hal kesuksesan penerapan materi yang disajikan. Penerapan metode yang kurang tepat akan mengaburkan tujuan yang hendak dicapai pada akhir proses pembelajaran.

Metode pengajaran bahasa asing sangat banyak jumlahnya. Telah terjadi perdebatan yang cukup panjang di kalangan para pakar di bidang ini. Sebagian mereka mengunggulkan suatu metode dengan mengungkapkan kelebihan-kelebihannya, dan pada saat yang sama mereka mengungkap kelemahan-kelemahan metode lainnya. (Al-Khuliy, 2003) Penerapan metode pengajaran tidak

akan berjalan dengan efektif dan efisien sebagai media pengantar materi pengajaran bila penerapannya tanpa didasari dengan pengetahuan yang memadai tentang metode itu. Sehingga metode bisa saja akan menjadi penghambat jalannya proses pengajaran, bukan komponen yang menunjang pencapaian tujuan, jika tidak tepat aplikasinya. Pengetahuan guru tentang problematika pengajaran bahasa mutlak harus dikuasai guru, sebab dengan pemahaman problem itu diharapkan guru bisa menemukan solusi untuk mengatasi problem tersebut. Metode mengajar adalah suatu pengetahuan tentang cara-cara mengajar atau instruktur, atau teknik penyajian yang dikuasai oleh guru untuk mengajar, atau menyajikan bahan pelajaran kepada siswa di dalam kelas, baik secara individual ataupun kelompok, agar pelajaran yang disampaikan dapat diserap, dipahami dan dimanfaatkan oleh siswa dengan baik. (Sam:2016)

Selain metode, dalam proses pembelajaran guru juga memegang peran yang sangat penting. Peran guru apa lagi untuk siswa pada usia pendidikan dasar, tidak mungkin dapat digantikan oleh perangkat lain seperti televisi, radio, komputer, dan lain sebagainya. Sebab siswa adalah organisme yang sedang berkembang memerlukan bimbingan dan bantuan orang dewasa. (Susanto:2016) Terkait dengan pembelajaran bahasa , Ahmad Izzan menyampaikan bahwa seorang pengajar bahasa yang baik pasti mengetahui dengan jelas tujuan yang hendak dicapai dalam proses pembelajaran yang dilakukannya. Ia juga mengetahui apa yang hendak diajarkan untuk mencapai tujuan tersebut dan bagaimana membawakan materi ajarnya di kelas, sehingga tujuan itu dapat tercapai pada waktu yang ditentukan dalam kurikulum. (Izzan:2011).

Perlu diketahui bersama bahwa belajar Bahasa memiliki keutamaan-keutamaan di antaranya; Al Qur'an merupakan bahasa Qur'an, ketika kita ingin memahaKitab Suci Al Qur'an maka kuasailah Bahasa . Dalam menafsirkan Surat Yusuf ayat 2, Ibnu Katsir menjelaskan. "Yang demikian itu (bahwa Al-Qur'an diturunkan dalam bahasa) karena bahasa adalah bahasa yang paling fasih, jelas, luas, dan maknanya lebih mengena lagi cocok untuk jiwa manusia. Oleh karena itu kitab yang paling mulia diturunkan (Al-Qur'an) kepada Rasul yang paling mulia

(Muhammad *shollallohu ‘alaihi wa sallam*), dengan bahasa yang termulia (bahasa), melalui perantara malaikat yang paling mulia (Jibril), ditambah diturunkan pada dataran yang paling mulia di atas muka bu(tanah Arab), serta awal turunnya pun pada bulan yang paling mulia (Ramadhan), sehingga Al-Qur’an menjadi sempurna dari segala sisi.” (Rifa’i:1999)

Bahkan akhir-akhir ini perhatian masyarakat terhadap pembelajaran bahasa terhadap anak-anak semakin besar. Hal tersebut diikuti pula dengan berbagai upaya pengembangan yang dilakukan oleh para ahli bahasa dan guru-guru bahasa. Semakin bertambahnya lembaga Pendidikan usia dini yang didirikan oleh Yayasan yang berbasis islam turut serta andil dalam terhadap perkembangan zaman pada pembelajaran bahasa . Karena mengingat pada umumnya lembaga-lembaga tersebut pembelajaran bahasa sudah dimasukkan sebagai bagian dari materi pelajaran, walau dalam bentuknya sangat sederhana. Perkembangan positif tersebut semakin menguat dengan kemunculan beberapa sekolah islaterapdu yang mempunyai keinginan untuk memadukan anantara kurikulum pesantren dengan kurikulum sekolah umum. Sekolah-sekolah tersebut juga sudah memasukkan pembelajaran bahasa ke dalam muatan kurikulum.

Pembelajaran bahasa kini tidak lagi hanya menjadi dominasi madrasah dan pesantren saja. Beberapa fenomena tersebut memberi dampak positif pada profesi guru bahasa . Kecendrungan positif tersebut berarti bahwa para guru memiliki kesempatan yang lebih besar untuk terus berkarya serta mengembangkan diri dengan tuntutan memiliki berbagai keterampilan professional untuk mampu melaksanakan pembelajaran dengan baik. Pembelajaran bahasa yang diberikan sejak anak-anak usia dini tentu mempunyai karakter dan tuntutan yang berbeda untuk pembelajaran bahasa dewasa/remaja, orientasinya dalam pembelajaran dan perbedaan karakteristik dari peserta didik sendiri. Perbedaan tersebut akan berdampak pada pemilihan materi, metode, tekni, alat, media, evaluasi, bahkan tempat pembelajaran yang sesuai.

Meskipun sudah banyak sekolah yang mengadopsi kebijakan tentang membelajarkan bahasa sejak dini, masih banyak juga ternyata sekolah yang

mempunyai kebijakan sebaliknya, dengan segala alasan yang pragmatis maupun alasan-alasan teoritis-metodologis. Susahnya mencari dan menentukan pengajar, materi, metode, teknik, media, alat, evaluasi dan bahkan tempat pembelajaran yang sesuai dengan karakter gaya belajar bahasa anak-anak menjadi alasan yang sering dimunculkan di permukaan. Disisi lain, meskipun pembelajaran bahasa asing untuk anak-anak sudah berlangsung sejak lama sampai saat ini belum ada kesepakatan tunggal tentang sejak usia berapa anak-anak sebaiknya sudah boleh diperkenalkan dengan bahasa asing, mau disegerakan atau bahkan ditunda. Pembelajaran bahasa yang efektif dan efisien sejak dini akan mendapatkan sambutan hangat dari berbagai pihak, walau alasannya memang sangat ideologis yakni bahwa penduduk Indonesia masih mayoritas beragama islam.

Akhir-akhir ini gairah keagamaan masyarakat semakin semarak dan kebutuhan akan pemahaman bahasa untuk mendukung keberagaman mereka juga meningkat. Namun demikian juga kita masih menghadapi banyak problem dalam pengajaran bahasa untuk anak-anak sebagaimana problematika tersebut antara lain terkait dengan pengajar, buku pegangan, dan yang terpenting adalah metode pengajaran. Dengan demikian disini kaakan membahas mengenai pembelajaran bahasa .

Penelusuran hasil penelitian yang relevan atau sejenis yaitu merupakan kajian terhadap hasil penelitian atau karya yang membahas objek yang sama dengan peneliti pilih dari peneliti sebelumnya, Muhammad Najib yang berjudul *Pembelajaran Bahasa Pada Kelompok I'dad di MA Darunnajat Pruwatan Bumiayu Brebes*. Ia membahas sistem pembelajaran pada kelompok I'dad Darunnajat di mana pada kelompok tersebut menggunakan 2 sistem, yaitu sistem terpisah berdasarkan aspek atau unsur bahasa dan sistem kesatuan atau utuh. Sistem terpisah terbagi menjadi 5 bidang studi khusus bahasa , yakni: Khot, Muthola'ah, Makhfudzot dan Insyah. Sistem yang secara utuh adalah bidang studi bahasa yang memadukan semua unsur bahasa termasuk nahwu dan sharaf. (Najib:2011)

Al-qur'an telah mengajarkan untuk bersikap kreatif, hal tersebut tertuang dalam beberapa ayat di Al-qur'an yang menyatakan tentang kreatifitas. Agar

menumbuhkan sikap kreatifitas dalam pembelajaran bahasa , maka guru dapat mengambil peran pada setiap pembelajaran mulai dari persiapan, proses dan evaluasi. Artikel ini bertujuan untuk mememaparkan ayat-ayat al-qur'an yang menunjukkan pentingnya seorang guru bahasa bersikap kreatif agar dapat meningkatkan keterampilan pembelajar bahasa . Selain itu, artikel ini bertujuan untuk mengungkapkan peran guru dalam pembelajaran kreatif bahasa ditinjau dari ayat-ayat al-qur'an. Penelitian ini merupakan jenis penelitian pustaka yang menggunakan kualitatif sebagai metode. Hasil dari penelitian ini yaitu bahwa ayat-ayat yang mengandung anjuran kreatif adalah al-infithar 8, at-taghabun 3, al-a'raf 11, al-ghafar 64, ali imran 6 dan al-hasyr 24. Inti dari peran guru dalam pembelajaran kreatif bahasa menurut perspektif al-qur'an adalah guru mencipta, menjadikan, menyusun, membentuk serta menggambarkan hal-hal yang terkait dalam pembelajaran bahasa bagi pembelajar.

Metode

Metode yang peneliti gunakan adalah kualitatif *field research*, dengan tujuan *Pertama* untuk mengetahui bagaimana metode pembelajaran bahasa di Ihya'ul Ulum Lamongan. *Kedua* untuk menghasilkan Metode Pembelajaran Kreatif Mata Pelajaran Bahasa Kelompok B Taman Kanak-kanak . Alat pengumpul data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi.

Hasil rumusan metode pembelajaran kreatif mata pelajaran bahasa untuk Kelompok B dilakukan uji keabsahan melalui *Focus Group Discussion* (FGD) dengan 4 ahli yaitu: ahli agama, ahli bahasa, ahli psikologi dan ahli pendidikan. Dengan berbagai metode yang nantinya peneliti coba untuk praktekkan untuk mencari keefektifan diantara beberapa metode yang sering dipakai dalam pembelajaran bahasa di TK.

Hasil dan Pembahasan

Taman Kanak-Kanak Ihya'ul Ulum Lamongan adalah salah satu sekolah tingkat sekolah dasar yang bernaungan ma'arif dengan label sekolah swasta yakni madrasah dijenjang sekolah dasar Namanya Taman Kanak-kanak . Meskipun

sekolah ini bernuansa religious namun sekolah ini juga menawarkan suasana sekolah yang asri, dengan pemandangan yang indah serta arena bermain yang luas, sehingga anak- anak akan nyaman berlama-lama di sekolah.

Sekolah ini bertemakan religious sosial alam, yang membuat anak-anak nyaman ketika berada di sekolah, sekaligus mengajarkan pada anak tentang bagaimana mencintai alam sekaligus meelestarikan alam untuk kehidupan. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran bahasa di Nurul Hakim, maka terdapat beberapa metode pembelajaran bahasa yang digunakan oleh lembaga pendidikan tersebut, di antaranya:

1. Metode langsung

Dalam penerapan metode ini, khususnya dalam mengajar Kelompok B guru lebih banyak melatih peserta didik untuk mengembangkan kemampuan berbicara dengan mempraktikkan kosakata ataupun bercakap dasar yang sudah mereka kuasai kepada teman dan guru-guru di sekolah. Dalam praktiknya, metode ini selalu mengaitkan antara kata-kata yang diajarkan dengan objek- objek yang ditunjuk oleh kata-kata tersebut, antara suatu kalimat dengan situasi yang diungkapkannya. Dengan demikian metode ini dinamakan metode langsung.

2. Metode Ucap Dengar

Metode ini merupakan metode yang sering digunakan dalam pengajaran bahasa asing, Sekolah Islam Ibnu Hajar dalam pembelajaran bahasa juga menggunakan metode ucap dengar untuk kelompok 1. Abdul Hamid juga mengatakan bahwa seseorang bisa karena terbiasa, sehingga pembiasaan mendengar dan mengucapkan apa yang didengar merupakan bagian dari proses yang dilalui oleh kelompok 1 dalam mempelajari bahasa . Dalam penerapan metode ini guru mengucapkan kosakata tertentu dalam bahasa sebanyak empat kali dan peserta didik mendengarkan apa yang guru ucapkan, kemudian guru membacakan kosakata tersebut lalu peserta didik mengikutinya.

Proses pengajaran bahasa hendaklah mengikuti urutan-urutan tertentu, yaitu : mendengar, berbicara, membaca, dan menulis. Ini berarti bahwa para pembelajar

untuk pertama kali hendaklah dilatih mendengar, kemudian mereka mengucapkan apa yang didengarnya. Setelah itu mereka belajar membaca, dan diikuti dengan menulis apa yang dibacanya.

3. Metode Hiwar

Metode *hiwar* merupakan salah satu metode yang diterapkan dalam pembelajaran bahasa di Sekolah Islam Ibnu Hajar Katulampa Bogor. Dalam penerapan metode ini siswa mempraktikkan percakapan dasar yang telah diajarkan kepada teman kelasnya. Selain peserta didik diminta untuk melakukan dialog (percakapan) dengan sesama temannya, guru bahasa juga memerintahkan siswanya untuk melakukan hiwar dengan guru-guru yang ada di sekolah.

4. Metode Apersepsi

Metode Apersepsi merupakan metode pengulangan yang dilakukan oleh guru sebelum memasuki pokok pembahasan baru dalam pembelajaran. Metode ini dilakukan oleh guru agar peserta didik mengingat kembali pelajaran yang telah mereka ambil pada pertemuan sebelumnya. Apersepsi merupakan kewajiban yang harus dilakukan oleh guru sebelum mengajar, termasuk dalam pembelajaran bahasa yang merupakan bahasa yang membutuhkan pengulangan.

5. Metode Bernyanyi

Metode bernyanyi juga menjadi salah satu metode pembelajaran yang diterapkan oleh guru bahasa Sekolah Islam Ibnu Hajar Katulampa Bogor. Metode bernyanyi diterapkan oleh guru baik sebelum masuk kepada materi baru ataupun disela-sela pembelajaran bahasa berlangsung. Metode bernyanyi ini diterapkan untuk mengatasi kejenuhan peserta didik dalam belajar.

6. Metode Game

Untuk membuat suasana yang berbeda dalam belajar, guru menggunakan metode Game dalam pembelajaran. Metode ini diterapkan di luar ruangan, peserta didik diajak untuk belajar di bawah pohon yang berteduh kemudian guru menempelkan beberapa kosakata bahasa di pepohonan yang ada di sekitar tempat

belajar. Peserta didik diminta untuk mencari dan menghafal kosakata tersebut. Hal tersebut di atas merupakan salah satu contoh dalam penerapan metode game dalam pembelajaran bahasa di lingkungan sekolah. Berhubung Taman Kanak-KanakIhya'ul Ulum merupakan lembaga pendidikan yang memiliki konsep Islam dan Alam maka pembelajarannyapun tidak hanya di dalam ruang kelas. Peserta didik juga sangat menikmati pembelajaran di luar kelas.

7. Metode Kisah

Dalam membangkitkan semangat belajar peserta didik, maka metode kisah merupakan salah satu metode yang diterapkan dalam pembelajaran bahasa di Taman Kanak-KanakNurul Hakim. Kisah yang disampaikan dalam pembelajaran sangat bervariasi, tidak terpaku pada bahasa, melainkan kisah-kisah para sahabat dan cerita-cerita IslaTK. Metode cerita ini diterapkan sebelum pembelajaran dimulai. Penyampaian cerita dilakukan untuk memotivasi siswa dalam belajar dan sebagai Ice Breaking sebelum pembelajaran dimulai. Peserta didik pun sangat antusias dalam mendengarkan cerita bahkan sebelum pembelajaran dimulai peserta didik minta diceritakan.

Harapan dari penerapan metode ini adalah peserta didik mampu menguasai Kaidah dasar dalam bahasa, sehingga mereka mampu membedakan mana kata yang digunakan untuk dhomir mu'annats (kata ganti untuk perempuan) dan dhomir mudzakkar (kata ganti untuk laki-laki). Berbagai macam metode tersebut sebagai wujud kreatifitas pembelajar seorang dalam melaksanakan pembelajaran di dalam kelompok yang dimaksud adalah pembelajaran bahasa.

Pembelajaran kreatif juga dibahas dalam alquran surat al infithar ayat 8:

فِي أَيِّ صُورَةٍ مَّا شَاءَ رَكَّبَكَ

“Dalam bentuk apa saja yang Dia kehendaki, Dia menyusun tubuhmu.”

Ditafsirkan bahwa isi kandungan dari ayat tersebut adalah sebagai berikut:

Allah menyusun rupa kita sesuai kehendak Allah dan bukan kehendak kita. Kita tidak bisa mengatur punya anak yang memiliki rupa tertentu. Apabila bapaknya

berkulit hitam sedangkan ibunya berkulit putih, maka anaknya bisa saja berkulit hitam walaupun menginginkannya berkulit putih. Bahkan bisa jadi apabila bapaknya berkulit putih demikian juga ibunya berkulit putih anaknya malah berkulit hitam.

Karena bisa jadi sang anak malah mirip dengan pamannya, kakeknya, atau neneknya, hal tersebut tidak bisa diatur kecuali oleh Allah semata. Bahkan dalam kemiripan tidak ada dua manusia yang sama persis di alam semesta ini, sekalipun orang yang kembar. Maha berkuasa Allah subhanallahu wata'ala yang bisa menciptakan manusia dalam bentuknya yang sempurna dan masing-masing mempunyai sifat dan ciri-ciri yang berbeda antara satu dengan lainnya. Sebagaimana sidik jari yang setiap manusia itu berbeda-beda. Sesungguhnya ini semua tergantung kehendak Allah.

Hal tersebut juga diejaskan tentang pembelajaran bahasa kreatif pada surat at-taghabun ayat 3

خَلَقَ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضَ بِالْحَقِّ وَصَوَّرَكُمْ فَأَحْسَنَ صُوَرَكُمْ وَإِلَيْهِ الْمَصِيرُ

“Dia menciptakan langit dan budengan haq. Dia membentuk rupamu dan dibaguskan-Nya rupamu itu dan hanya kepada Allah-lah kembali(mu).”

Dijelaskan dalam tafsir isi yang terdapat dalam kandungan ayat berikut:

Setelah Allah subhanahu wa ta'ala menjelaskan bahwa di antara kekuasaan Allah subhanahu wa ta'ala adalah menciptakan manusia dan juga menjelaskan bahwasanya manusia itu mukallaf (yaitu dibebani untuk menjalankan syariat), lalu Allah subhanahu wa ta'ala menyebutkan di antara kekuasaan-Nya yang lain yaitu menciptakan langit dan bumi.

Dalam ayat ini Allah subhanahu wa ta'ala menyebutkan bahwasanya Dia menciptakan langit dan buالْحَقِّ dengan kebenaran. Para ulama menafsirkan maksud dari بِالْحَقِّ adalah bukan hanya sekedar perbuatan iseng dan sia-sia tanpa ada tujuan, akan tetapi Allah subhanahu wa ta'ala menciptakan langit dan budengan ada tujuan yang Allah subhanahu wa ta'ala kehendaki, serta ada hikmah yang agung yang Allah subhanahu wa ta'ala kehendaki. Diantaranya adalah untuk menguji manusia,

Allah menciptakan langit dan buuntuk sarana yang mereka tempati kemudian Allah subhanahu wa ta'ala uji mereka apakah beriman atau tidak.

Kemudian firman Allah subhanahu wa ta'ala,

وَصَوَّرَكُمْ فَأَحْسَنَ صُوْرَكُمْ

"Dia membentuk rupa kalian lalu memperbagus rupa kalian"

Ayat ini menjelaskan bahwa Allah subhanahu wa ta'ala menciptakan manusia dengan bentuk yang paling indah, dan benar bahwa manusia adalah makhluk yang terindah. Dibandingkan dengan makhluk apa pun maka manusia adalah makhluk yang terindah, tidak ada manusia yang berangan-angan menjadi hewan. Walaupun seseorang kagum tatkala melihat indahnya bentuk hewan, ia tidak akan pernah berkeinginan untuk berubah bentuknya menjadi bentuk hewan tersebut. Contohnya jika ada seseorang yang berkata, "Masya Allah jerapah ini begitu indah", maka meskipun orang tersebut yang mengatakan hal demikian ketika kagum dengan bentuk ciptaan jerapah, namun dia tidak berangan-angan untuk menjadi jerapah. Begitu juga ketika ada yang mengatakan bahwa singa gagah maka ketika dia takjub akan gagahnya singa dia tidak bercita-cita untuk menjadi singa. Karenanya semua orang menyadari bahwa bentuk terindah adalah manusia, sebagaimana firman Allah subhanahu wa ta'ala,

لَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ فِي أَحْسَن تَقْوِيمٍ

"Sungguh, Katelah menciptakan manusia dalam bentuk yang sebaik-baiknya" (QS.

At-Tin:4)

Dalam ayat ini Allah subhanahu wa ta'ala menjelaskan bahwa diri-Nya telah menciptakan manusia dengan bentuk yang paling indah, maka tidak ada satu manusia pun yang berangan-angan untuk menjadi makhluk yang lain. Kita juga dapati banyak orang-orang berimajinasi terhadap bentuk-bentuk selain bentuk manusia norma, seperti bentuk alien atau bentuk-bentuk lainnya, akan tetapi kita dapati semua itu bentuknya buruk. Yang paling sempurna adalah bentuk manusia yang kita lihat seperti sekarang ini. Namun walaupun bentuk manusia itu indah akan

tetapi bentuk keindahannya bertingkat-tingkat, ada yang sangat tampan dan ada yang biasa saja, dan ada yang sangat cantik, dan ada yang cantik dan ada yang biasa, dan semua manusia adalah makhluk terindah dibandingkan makhluk yang lain.

Disebutkan sebuah kisah yang dibawakan oleh sebagian ulama tafsir yaitu yang diriwayatkan oleh al-Qadhi Al-Muhsin dari ayahnya,

كَانَ عِيسَى بْنُ مُوسَى الْهَاشِمِيُّ يُحِبُّ زَوْجَهُ حُبًّا شَدِيدًا قَالَ لَهَا يَوْمًا: أَنْتِ طَالِقٌ ثَلَاثًا إِنْ لَمْ تُكُونِي أَحْسَنَ مِنَ الْقَمَرِ، فَتَهَضَّتْ وَاحْتَجَبَتْ عَنْهُ، وَقَالَتْ: طَلَّقَنِي. وَبَاتَ لَيْلَةً عَظِيمَةً. وَلَمَّا أَصْبَحَ غَدًا إِلَى دَارِ الْمُنْصُورِ، فَأَخْبَرَهُ الْخَبَرَ [وَقَالَ: يَا أَمِيرَ الْمُؤْمِنِينَ، إِنْ تَمَّ عَلَيَّ طَلَاقُهَا تَصَلَّيْتُ نَفْسِي عَمَّا، وَكَانَ الْمَوْتُ أَحَبَّ إِلَيَّ مِنَ الْحَيَاةِ]؛ وَأَظْهَرَ لِلْمُنْصُورِ جَزْعًا عَظِيمًا، فَاسْتَحْضَرَ الْفُقَهَاءَ، وَاسْتَفْتَاهُمْ، فَقَالَ جَمِيعٌ مِنْ حَضَرَ: قَدْ طَلَّقْتَ، إِلَّا رَجُلًا وَاحِدًا مِنْ أَصْحَابِ أَبِي حَنِيفَةَ، فَإِنَّهُ كَانَ سَاكِتًا، فَقَالَ لَهُ الْمُنْصُورُ: مَا لَكَ لَا تَتَكَلَّمُ؟ فَقَالَ لَهُ الرَّجُلُ: بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ. {وَالَّتَيْنِ وَالرَّيْثُونَ} [التين: 1] {وَطُورِ سِينِينَ – وَهَذَا الْبَلَدِ الْأَمِينِ} [التين: 2 – 3] {لَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ فِي أَحْسَنِ تَقْوِيمٍ} [التين: 4] يَا أَمِيرَ الْمُؤْمِنِينَ، الْإِنْسَانُ أَحْسَنُ الْأَشْيَاءِ، وَلَا شَيْءَ أَحْسَنَ مِنْهُ [فَقَالَ الْمُنْصُورُ لِعِيسَى بْنِ مُوسَى: الْأَمْرُ كَمَا قَالَ؛ فَأَقْبَلَ عَلَى زَوْجِكَ، فَأَرْسَلَ أَبُو جَعْفَرٍ الْمُنْصُورُ إِلَى زَوْجِهِ أَنْ أَطِيعِي زَوْجَكَ، وَلَا تَعْصِيهِ، فَمَا طَلَّقَكَ

“Bahwa ‘Isa bin Musa Al-Hasyimy sangat mencintai istrinya, ia pun berkata, ‘Kamu saya talak 3 kali kalau kamu tidak lebih cantik dari rembulan’. Maka istrinya pun bangkit dan menjauh darinya dan berkata, ‘Sungguh dia telah menalakku’. Ia melalui malam tersebut dengan perasaan yang gundah gulana. Keesokan harinya di waktu pagi ia pun pergi menuju rumah Al-Manshur lalu menceritakan kisahnya, dan berkata, “Wahai amirul mukminin, jika benar telah jatuh talak maka diriku benar-benar tertimpa kesedihan, dan aku lebih suka kematian dari pada kehidupan”. Ia memperlihatkan kesedihan yang sangat kepada Al-Manshur. Al-Manshur pun menghadirkan para ulama fikih dan meminta fatwa mereka, dan semua yang hadir mengatakan: “Istrinya telah ditalak”, kecuali satu orang dari murid Abu Hanifah yang dari tadi dia hanya diam, maka Al-Manshur bertanya kepadanya, “Mengapa kamu tidak berbicara?” Maka lelaki tersebut menjawab (sambil membaca firman Allah subhanahu wa ta’ala): “bismillahirrahmanirrahim, debuah tin dan zaitun, dan gunung sinai, dan dekota (Makkah) yang aman ini, sungguh katelah menciptakan manusia dalam bentuk yang sebaik-baiknya (QS. At-Tin 1-4)”, wahai Amirul Mukminin, manusia adalah makhluk yang paling indah, dan tidak ada sesuatu pun

yang lebih indah darinya”, maka Al-Manshur pun berkata kepada Isa bin Musa, “Perkaranya sebagaimana yang dia katakan, temuilah istrimu”, lalu Al-Manshur mengutus utusan kepada istrinya seraya berakta, “Taatlal suamimu, janganlah engkau membangkang kepadanya, karena sesungguhnya suamimu tidak menceraikanmu”.

Kemudian firman Allah subhanahu wa ta’ala,

وَالِيهِ الْمَصِيرُ

“Dan kepada-Nya tempat kembali.”

Dalam ayat ini Allah subhanahu wa ta’ala menjelaskan bahwasanya semua manusia akan dikembalikan kepada Allah subhanahu wa ta’ala, dan semuanya akan dibangkitkan, dan akan dimintai pertanggung jawaban oleh Allah subhanahu wa ta’ala.

Kesimpulan

Pembelajaran kreatif adalah model pembelajaran yang berlandaskan pada teori konstruktivisme. Model ini memfasilitasi peserta didik untuk membangun sendiri konsep-konsep baru berdasarkan konsep lama yang telah dimiliki.

Beberapa cara untuk menciptakan pembelajaran yang menarik dan kreatif adalah;

1. Melibatkan interaksi dengan komunikasi 2 arah
2. Mengemas materi pembelajaran dengan bentuk yang berbeda dari pembelajaran pada umumnya seperti; menggunakan alat peraga, tebak kata, role playing, dragon ball, talking stick, storytelling, facilitator and explaining, dll.
3. Menyampaikan tujuan dan mempersiapkan siswa
4. Mendemonstrasikan pengetahuan keterampilan
5. Membimbing pelatihan
6. Mengecek pemahaman dan memberikan umpan balik
7. Memberi kesempatan untuk latihan lanjutan

Tujuan pembelajaran kreatif adalah untuk mengupayakan siswa agar mereka lebih mampu menangani dan mengarahkan belajar bagi mereka sendiri. Pembelajaran kreatif menciptakan kemungkinan-kemungkinan untuk memecahkan masalah-masalah yang tidak mampu kita ramalkan yang datang dimasa depan.

Metode pembelajaran bahasa merupakan satu inovasi pembelajaran yang ditujukan kepada lembaga yang memuat pelajaran bahasa dalam pembelajaran, terkhusus pembelajaran bahasa di kelompok dua Taman Kanak-kanak . Konsep ini menyinergikan antara standar metode pembelajaran bahasa dengan realitas lapangan di beberapa sekolah yang menerapkan pelajaran bahasa . Peneliti mengambil dua sekolah sebagai sumber utama di lapangan, yaitu Taman Kanak-KanakIhya'ul Ulum Guwoterus.

Berdasarkan hasil dari temuan metode pembelajaran bahasa di dua lembaga pendidikan yang diteliti, maka dapat peneliti rumuskan metode pembelajaran bahasa kelompok dua Taman Kanak-Kanaksebagai berikut: Pertama, metode yang efektif dalam pembelajaran bahasa untuk kelompok dua Taman Kanak-Kanakadalah dengan menggunakan metode langsung, dalam penerapannya metode ini dapat dikuatkan dengan menggunakan metode Ucap Ujar dan Tanya jawab. Kedua, metode bernyanyi merupakan metode yang menarik dalam pembelajaran bahasa .

Dengan menggunakan metode ini peserta didik dapat memahapelajaran. Metode bernyanyi sangat tepat diterapkan saat peserta didik akan menghafal kosakata yang diberi oleh guru. Ketiga, pemanfaatan ruang kelompok dan lingkungan sekitar sangat efektif dalam membantu pembelajaran yang telah diterapkan dalam kelas, seperti membuat poster dan spanduk yang bertuliskan kosakata bahasa dan percakapan dasar bahasa , juga inovasi dalam mengatur redaksi bel. Redaksi bel bisa menggunakan bahasa agar peserta didik terbiasa dengan bahasa .

Bahasa adalah bahasa semit tengah yang termasuk dalam rumpun bahasa semit dan berkerabat dengan bahasa ibrani dan bahasa-bahasa neo-araTK. Bahasa

STRATEGI

Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat

Vol. 2, No. 2, Desember, 2021, pp. xxx -xxx

memiliki lebih banyak penutur daripada bahasa-bahasa lainnya dalam rumpun bahasa semit. bahasa ini adalah bahasa resdari 25 negara dan merupakan bahasa peribadatan agama islam karena merupakan bahasa Al-qur'an. Bahasa baku atau bahasa sastra diajarkan secara luas di sekolah dan universitas, serta digunakan di tempat kerja, pemerintahan, dan media massa.

Taman Kanak-Kanak adalah jenjang dasar pada Pendidikan formal di Indonesia, setara dengan sekolah dasar yang pengelolaannya dilakukan oleh kementerian agama. Taman Kanak-Kanak ditempu dalam waktu 6 tahun, mulai dari kelompok 1 sampai dengan kelompok 6. Kurikulum Taman Kanak-Kanak sama dengan kurikulum sekolah dasar. Hanya saja di terdapat porsi lebih banyak mengenai Pendidikan agama islam seperti, qurdis, aqidah akhlak, fiqih, SKI, dan bahasa .

Di focus pendidikannya tidak hanya untuk mencetak kader intelektual yang professional dan pintar saja, melainkan juga menjadi muslim yang berintegritas, berkarakter, dan berakhlak mulia.

Pengakuan/ Acknowledgements

Penulis mengucapkan terimakasih kepada kepala TK Ihya'ul Ulum Lamongan khususnya guru-guru yang mengikuti kegiatan sosialisasi dengan sangat antusias. Penulis juga mengucapkan terimakasih semua tim yang ikut membantu dalam proses pengabdian masyarakat ini sehingga dapat berjalan dengan baik.

Daftar Referensi

- Abdul Hamid Al-Hasyimi, *Mendidik Ala Rasulullah*, (Jakarta: Terjemah Ibnu Ibrahim, Pustaka Azzam, 2001).
- Abdurrahman Saleh Abdullah, *Teori-Teori Pendidikan Berdasarkan AlQur'an*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2005)
- Ahmad D. Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung: Al- Ma'arif, 1987).

STRATEGI

Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat

Vol. 2, No. 2, Desember, 2021, pp. xxx -xxx

Ahmad Mustafa Al-Maraghi, Tafsir Al- Maraghi Juz 9, Penerjemah Bahrn Abu Bakar, (Semarang: Thoha Putra, 1993)

al-Hajjaj, Yusuf Abu, Kreatif Atau Mati, terj. Lilik Rochmat, Lc, al-Jadid Ziyad Visi Media, Solo, 2010.

al-Mara>gi>, Ahmad Must{a}>fa Tafsir al-Maraghi, terjm. Henri Noer Aly, Anshori Umar Situnggal, Bahrn Abu Bakar, Toha Putera, Semarang, Jilid. 3, Jilid. 24, Jilid. 28, 1989.

Departemen Agama RI. Al-Qur'an dan Terjemahnya. Penerjemah Yayasan/ Pentafsir Al-Qur'an, (Bandung: Jumanatul Ali, 2005).

<http://jurnal.unpand.ac.id/index.php/dinsain/article/view/145>

<http://www.salihara.org/archives/text/20140212irma>

<https://profkomar.wordpress.com/page/3/>

Latifah. *Pendidikan Agama Islam Berbasis Karakter di Perguruan Tinggi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2020)

Munandar, Prof. Dr. SC. UtaTK. *Kreativitas Keberbakatan, Strategi Mewujudkan Potensi Kreatif dan Bakat*, PT. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta, 1999.

Nashori, H. Fuad dan RachDiana Mucharam, *Mengembangkan Kreativitas dalam Perspektif Psikologi Islam*, Menara Kudus Jogjakarta, 2002.

Nazir, Moh., *Metode Penelitian*, Jakarta: Ghalia Indonesia, Cet.IV, 2005.

Sayyid Quthb, Tafsir Fi Zhilalil Qur'an, (Jakarta: Gema Insani Press, 2003) Soleh M. Basalamah, Pengantar Ilmu Al- Qur'an, (Semarang: Thoha Putra, 1997)

Shihab, M. Quraisy, Nasaruddin Umar, dkk, Ensiklopedia Al-Qur'an Kajian Kosakata, Lentera Hati, Jakarta, Vol. 1, Vol. 2, Vol. 3, 2007.

Sudarma, Momon, *Megembangkan Ketrampilan Berpikir Kreatif*, PT. Raja Gafindo Pustaka, Jakarta, 2013.

Suwendi, *Sejarah dan Pemikiran Pendidikan Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada,

2004).

Syekh Muhammad Nawawi Al-Bantani, Al Jawi Asy-Syafi'i Al-Qadiri, Bahjatul Wasail, (Semarang: Ar Ridha, 1994)

Tabrani, Primadi, "Kreativitas dan Humanitas, Sebuah Studi Tentang Perasaa Kreativitas Dalam Perikehidupan Manusia", Jalasutra, Bandung, 2006.

Tesaurus Alfabetis Bahasa Indoneia Pusat Bahasa, Departemen Pendidikan Nasional, PT. Mizan Pustaka, Bandung, 2009.

Wahyudi, *A to Z Anak Kreatif*, Gema Insani Press, Jakarta, 2007.

Wibowo, Freed, "Kebudaya Meggugat", Pius Boo Publisher, Yogyakarta, 2007.